

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Guru Pendidikan Agama Kristen

Mulyasa menyatakan bahwa guru berperan sebagai figur dan contoh yang baik bagi siswa. Karena guru merupakan pendidik yang tugas utamanya mengajar, maka setiap individu harus memenuhi syarat-syarat tertentu, seperti tanggung jawab, wewenang, kemandirian, dan kedisiplinan. Oleh karena itu, pengertian dasar tentang guru PAK adalah guru bertanggung jawab untuk mendidik, mengarahkan, membimbing, dan memberikan pengetahuan kepada siswa, serta membentuk mereka untuk menjadi lebih baik.<sup>7</sup> Nainggolan menyatakan bahwa guru PAK adalah guru yang mengajar tentang iman Kristen dan meneladani pribadi Yesus sebagai Guru Agung dalam hidup mereka dan dalam kehidupan mereka. Menurut Sidjabat, guru PAK juga dapat bertindak sebagai pemberita injil, imam, gembala, konselor, dan teolog. Mereka juga dapat bertindak sebagai pendidik, mentor, pelatih, dan penilai.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Felia Limbong dan Yonatan Alex Arfianto, "Strategi Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Menerapkan Model Pembelajaran PAKEM," *TELEIOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (2022): 22.

<sup>8</sup>Rotua Samosir, "Guru Pendidikan Agama Kristen Yang Profesional," *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan* 5, no. 3 (2019): 66.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru PAK memiliki peran yang sangat penting bagi siswa. Seorang guru bukan hanya mengajar siswa tentang proses belajar mengajar, tetapi juga harus meneladani Yesus sebagai guru yang agung. Guru PAK adalah guru bertanggung jawab untuk mendidik, mengarahkan, membimbing, dan memberikan pengetahuan kepada siswa, serta membentuk mereka untuk menjadi lebih baik

#### 1. Peran Guru PAK

Peran guru PAK adalah proses pembelajaran tentang persekutuan, didalamnya memiliki nilai-nilai kehidupan yang berpegang teguh kepada ajaran Yesus Kristus.<sup>9</sup> Oleh karena itu, setiap guru pendidikan agama Kristen memiliki peran, dan tanggung jawab terhadap siswanya. Peran guru PAK sangat penting bagi siswa yang *broken home* untuk mengarahkan dan mendampingi siswa *broken home* dalam persoalan yang dihadapi. Dalam situasi ini, guru tidak hanya bertindak sebagai pendidik, tetapi juga dapat bertindak sebagai orang tua sekolah dengan tanggung jawab yang sama. dalam pelatihan pengetahuan untuk memenuhi tuntutan akademiknya, namun juga perluh dibekali dengan pembentukan karakter yang baik.

Peran guru khususnya guru PAK memiliki tanggungjawab baik sebagai pengajar, tetapi juga sebagai utusan Tuhan untuk

---

<sup>9</sup>Reni Triposa Dan Dkk, "Peran Guru Pak Sebagai Teladan Dalammeningkatkan Kerohanian Dan Karakter Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (Jupak)* 2, No. 2 (2021): 115.

memperlengkapi siswa dengan segudang ilmu, iman dan moral yang baik. Selanjutnya menurut Habel Peran adalah komponen yang selalu berubah dari peran dan status seseorang. benar sesuai dengan kedudukannya maka mereka telah melakukan perannya dengan baik. Peran guru PAK sebagai perpanjangan tangan dari Tuhan untuk menyebarluaskan nilai-nilai kekristenan yang bersumber dari pengajaran Allah.<sup>10</sup> Demikian pula, guru dan siswa memiliki penting dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan belajar karena siswa sangat membutuhkan peran guru untuk membantu mereka dalam proses pertumbuhan mereka sendiri.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Guru PAK berperan sebagai perpanjangan tangan dari Allah untuk menyebar luaskan nilai-nilai kekristenan yang bersumber dari pengajaran Yesus Kristus. Guru PAK menjadi contoh yang dapat memberikan bimbingan perilaku yang baik bagi siswa yang diajar. Guru PAK mampu berperan unuk memberi dukungan sosial yang dibutuhkan siswa. Oleh karena itu Penafsir iman Kristen, penggembala, pemimpin, dan penginjil adalah semua tugas yang diberikan kepada guru.

---

<sup>10</sup>Adolfina Patnaburun, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa," *Ilmiah Teologi* 7, no. 2 (2022): 525–527.

a. Guru Menjadi Penafsir Iman Kristen

Sebagai penafsir iman Guru PAK Kristen bertanggung jawab untuk membantu siswa. Memahami ajaran dan keyakinan Kristen. Guru PAK membimbing. Menjadi seorang guru penafsir iman Kristen harus memiliki sikap yang rendah hati penuh kasih sayang dalam menyampaikan ajaran iman Kristen. Guru PAK selain sebagai pengajar mereka juga memiliki peran sebagai pemimpin rohani di sekolah, gereja, dan dimanapun guru PAK akan melakukan pengajarannya. Dari keseluruhan seorang guru sebagai penafsir iman memiliki tanggung jawab yang besar serta menyampaikan ajaran iman Kristen kepada semua pihak terutama kepada siswa.

b. Guru Menjadi Seorang Gembala

Seorang guru PAK juga dapat berperan sebagai seorang gembala rohani. Guru mendukung siswa dalam perkembangan iman mereka, memberikan dukungan dalam pengalaman pribadi siswa terkait iman Kristen guru menjadi sumber inspirasi dan konseling rohani bagi siswa. Sebagai gembala guru PAK memiliki tanggung jawab untuk mengembalakan murid-muridnya.<sup>11</sup> Sebagai seorang gembala harus melakukan perlindungan kepada murid-muridnya

---

<sup>11</sup>Indah Istapawati, "Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen Yang Memiliki Karakter Kristus Terhadap Peserta Didik Di Sekolah," *Jurnal Teologi dan Penelitian Kristen* 3, no. 1 (2022): 21–24.

dalam iman mereka kepada Yesus Kristus. Sebagai seorang gembala harus memberikan penguatan iman kepada siswanya terutama yang mengalami *broken home* guru PAK dapat mendoakan siswanya agar mereka boleh melewati masa sulit dengan penuh pengharapan kepada Yesus Kristus.

c. Guru sebagai pemimpin

Guru PAK juga berperan sebagai pemimpin dalam mengajar nilai-nilai Kristen kepada siswa guru sebagai pemimpin dapat memberikan arahan dalam pengembangan spritual siswanya. Guru PAK memberikan contoh tentang bagaimana mereka melakukan tugasnya sebagai seorang pemimpin iman yang baik sehingga siswa dapat meniru perbuatan mereka. Guru memotivasi siswa untuk hidup dengan nilai-nilai Kristen seperti kasih,kebaikan dan keadilan<sup>12</sup>

d. Guru menjadi seorang penginjil

Sebagai seorang penginjil guru PAK dapat menyampaikan kabar baik kepada semua orang melalui panggilannya dengan mengenalkan Yesus Kristus sebagai penyelamat guru PAK juga berperan membagikan iman Kristen kepada siswa terutama dalam

---

<sup>12</sup>Ibid.

pengajaran dan pemahaman mendalam tentang pengajaran mendalam tentang keyakinan iman Kristen.

## 2. Tujuan Guru PAK

Menurut Warner C. Graendorf tujuan guru PAK bertujuan untuk membimbing orang-orang pada semua tingkat perkembangannya, melalui pendidikan modern, menuju pengalaman dan penggalaman tentang tujuan dan rencana Allah dalam Kristus melalui setiap aspek kehidupan, dan juga untuk memperlegkapi mereka untuk pelayanan yang berhasil. Di Indonesia, komisi PAK dari Dewan Gereja-gereja di negara itu menyatakan bahwa tujuan akhir PAK adalah untuk mengajak, membantu, dan mendorong orang untuk mengenal kasih Allah yang nyata dalam Yesus Kristus. Rasa kasihnya terhadap Allah dan sesama manusia ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari melalui kata-kata dan tindakan.<sup>13</sup>

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa membantu siswa mengenal kasih Allah yang sebenarnya dengan pimpinan Roh Kudus dan membangun persekutuan yang hidup dengan Tuhan adalah tujuan guru PAK dan pada akhirnya menjadikan siswa menjadi siswa yang sebenarnya.

---

<sup>13</sup>Daniel Nuhamara, *Pembimbing Pendidikan Agama Kristen* (Bandung: Jurnal Info Media, 2009), 30–31.

### 3. Pendampingan Guru PAK Bagi Siswa *Broken Home*

Pendampingan merupakan pembinaan, pengajaran terhadap individu atau kelompok. Pendampingan bagi siswa *broken home* merupakan suatu proses yang sangat penting untuk membantu mereka mengatasi tantangan dan dampak yang mungkin timbul akibat situasi keluarga yang tidak stabil. Peran guru PAK, bukan hanya melakukan pendampingan, tetapi lebih merujuk pada pembinaan, terhadap siswa yang mengalami *broken home*.

Hal ini juga menjadi bagian dari peran guru PAK, yaitu mengajar, membina, mengarahkan siswa. Akan tetapi yang menjadi tujuan utama yang hendak dicapai oleh guru PAK adalah untuk mengembangkan PAK dalam bentuk pengajaran melalui iman, sikap dan tindakan. Sebagai tanggungjawab guru PAK bukan hanya menyampaikan materi pembelajaran saja, melainkan harus memberikan perhatian serta dukungan kepada semua siswa terlebih bagi siswa yang mengalami *broken home*.<sup>14</sup> Bimbingan dan pendampingan sangat penting untuk mencapai tujuan dan fungsi pendidikan serta meningkatkan kualitas sekolah. Bimbingan dan pendampingan pada siswa dengan latar

---

<sup>14</sup>Efristin Estherika Dan Dkk, "Peran Guru PAK Dalam Pembinaan Terhadap Anak Broken Home," *Pediaqu:Jurnalpendidikansosialdanhumaniora* 2, No. 4 (2023): 12384.

belakang *broken home* guru PAK dapat memberikan bantuan bagi siswa *broken home* untuk dapat mencapai perkembangan yang optimal. Sikap siswa yang di berikan pendampingan di harapkan dapat menunjukkan perubahan dalam proses belajar. Dengan kata lain,peran guru di masyarakat, terutama dalam membantu siswa yang memiliki keluarga yang *broken home*, memengaruhi generasi sekarang dan kemajuan bangsa. Guru PAK juga dapat memberikan bimbingan bagi siswa broken home dalam proses pembelajaran.

Menurut Suherman, bimbingan adalah proses memberikan bantuan kepada individu sebagai bagian dari program pendidikan yang dilaksanakan oleh tenaga pendidik agar siswa dapat memahami dan mengembangkan kemampuannya secara optimal sesuai dengan tuntutan lingkungan. Nurihsan menjelaskan bahwa bimbingan di lingkungan pendidikan adalah pemberian bantuan kepada seluruh peserta didik. Natawidjaja menambahkan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara terus-menerus.<sup>15</sup>

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ketika guru PAK menerapkan pendampingan belajar di kelas, mereka juga harus mendorong siswa untuk belajar lebih baik, terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan di rumah. Guru juga harus mendorong dan

---

<sup>15</sup>Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah, Konsep, Teori, dan Aplikasinya* (Jakarta, 2018), 2.



mendukung siswa agar tidak merasa minder baik di sekolah maupun di rumah. Siswa memiliki ketekunan belajar yang lebih baik berkat pendampingan belajar dari guru, terutama guru PAK.

## B. Broken Home

### 1. Pengertian Istilah Broken Home

Kedua kata *broken home* berasal dari kata *broken* yang berarti kehancuran, dan *home* yang berarti rumah. *Broken home* didefinisikan sebagai rumah yang hancur karena adanya percekocokan antara pasangan yang tinggal bersama. Dari pengertian *Broken Home* di atas, baik tinggal serumah maupun berpisah, situasi ini tetap memberikan dampak yang buruk bagi siswa. *Broken home* sangat memengaruhi mental siswa, mengurangi minat mereka untuk belajar. Selain itu, *broken home* dapat merusak jiwa siswa sehingga mereka menjadi tidak disiplin, berperilaku sesuka hati. Mereka ingin mencari simpati dari teman-teman dan guru mereka. Selanjutnya, Hurlock menyatakan *broken home* adalah akhir dari penyesuaian perkawinan yang buruk, terjadi ketika pasangan tidak lagi mampu mencari cara untuk menyelesaikan masalah secara damai. Selain itu, *broken home* didefinisikan sebagai keluarga yang terputus karena kematian, perceraian, atau seseorang yang tidak menikah, dan yang kemudian mengarah pada tindakan kekerasan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa *broken home* merupakan siswa yang menjadi korban egoisme orang tua yang menyebabkan kekerasan rumah tangga.

## 2. Karakteristik Siswa *Broken Home*

Remaja dalam bahasa Latin, berasal dari kata Belanda *adolescencia* adalah istilah yang mengacu pada remaja yang mulai tumbuh menjadi dewasa. Saat ini, istilah remaja memiliki arti yang luas dan mencakup kematangan fisik, mental, emosional, dan spasial. siswa adalah masa pencaharian suatu identitas kedewasaan, menurut Sumantri Ini terjadi antara usia 12 dan 22 tahun dan mencakup semua aspek kehidupan, termasuk fisik, mental, sosial, dan emosional.<sup>16</sup> Tugas perkembangan remaja Sholiha, Narulita, dan Mardhiah adalah memahami dan menerima peran seks orang dewasa, memperoleh kemandirian finansial, belajar ide dan pengetahuan yang diperlukan untuk berfungsi sebagai anggota masyarakat, mempersiapkan diri untuk menikah, dan memahami dan mencoba apa pun.<sup>17</sup> Selain itu, perilaku remaja dari keluarga yang bermasalah dapat mencakup sering membolos, melanggar tata tertip, tidak hadir di sekolah tanpa izin, melawan, dan berkelahi. Supratik menyatakan bahwa tanda-tanda lain pada siswa dari keluarga

---

<sup>16</sup>Dwi Kenny Fhadila, "Menyikapi Perubahan Perilaku Remaja," *Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 2, no. 2 (2017): 17.

<sup>17</sup>Hutasuhut, Broken Home Pada Remaja Dan Peran Konselor Sabilla Hasanah, Elvi Sahaara, Indah Permata Sari, Sri Wulandari, Kamil Pardomuan, *Jurnal Riset Tindakan Indonesia: Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, No. 2 (2016): 3.

*Broken Home* dapat dianggap sebagai indikasi masalah kesehatan mental pada remaja, seperti sering mengganggu hak orang lain atau melanggar hukum, melakukan tindakan yang membahayakan diri sendiri, menghindari persahabatan atau kesenangan hidup, dan sering menunjukkan perilaku buruk atau kenakalan.<sup>18</sup>

### 3. Faktor Penyebab *Broken Home*

Faktor penyebab *broken home* termasuk pihak ketiga, egosentris, ekonomi, kesibukan, dan kurangnya pemahaman.<sup>19</sup>

#### a. Gangguan Komunikasi

Keluarga adalah proses dimana siswa dapat berproses dengan baik. Namun Ketidaknyamanan, kejadian, dan kekecewaan yang disebabkan oleh keinginan untuk menutupi diri muncul sebagai akibat dari komunikasi yang tidak lancar, yang mengakibatkan ketertutupan informasi. Keluarga normal selalu ingin mewujudkan komunikasi dua arah yang intensif dan harmonis dengan anggota keluarganya, tetapi bagi keluarga yang rusak, komunikasi yang sulit karena kurangnya saling percaya dan pengertian bisa menjadi masalah. Keluarga unik secara pribadi, menunjukkan masalah dan keseluruhan.

---

<sup>18</sup>Ibid.

<sup>19</sup>Imron Muttaqin Dan Bagus Sulistyono, "Analisis Faktor Penyebab Dan Dampak Keluarga Broken Home," *Raheema Jurnal Studi Gender Dan Anak* 6, No. 2 (2019): 250–252.

b. Egosentris

Sifat egosentris orang tua berpengaruh terhadap keutuhan keluarga, dan sikap egosentris siswa juga berpengaruh karena mereka mementingkan diri sendiri dan percaya pada pilihan dan tindakan mereka sendiri, sehingga sulit untuk mengakui kebenaran orang lain. Kekacauan rumah tangga sudah ada dan akan terus ada ketika pasangan memiliki sifat ini dan tidak saling memahami dan mengalah. Akibatnya, pasangan sering bertengkar hebat di depan siswa, yang pasti akan memengaruhi kejiwaan mereka.

c. Ekonomi

Keharmonisan rumah tangga jelas dipengaruhi oleh ekonomi keluarga. Dalam keluarga banyak kebutuhan yang harus terpenuhi tetapi tidak terpenuhi.<sup>20</sup> Karena konflik rumah tangga biasanya dimulai dari masalah ekonomi, kemiskinan merupakan salah satu penyebab *broken home*. Apabila faktor ekonomi ini tidak terselesaikan, keluarga dapat rusak. Ini bisa terjadi pada mereka yang kekurangan atau kelebihan uang, tetapi kekurangan uang lebih berbahaya.

---

<sup>20</sup>Tuti'il Khoiroh, "Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Perilaku Sosial Anak," *Jurnal Pendidikan Karakter* 5, no. 2 (2022): 88.

d. Sibuk

Ketika Anda tidak dapat mengunjungi atau melihat situasi tertentu, kata sibuk biasanya digunakan. Kesulitan yang dialami oleh pasangan saat pulang dari pekerjaan malam menyebabkan masalah komunikasi keluarga. Akibatnya, siswa akan kehilangan kedekatan, kasih sayang, dan perhatian.

e. Rendahnya Pemahaman dan Pendidikan

Pendidikan seseorang mempengaruhi pemahaman mereka dalam kehidupan pernikahan. Krisis keluarga disebabkan oleh masalah pendidikan. Jika pasangan kurang pendidikan, mereka cenderung kurang memahami tanggung jawab dan tanggung jawab mereka sebagai pasangan. Dengan tidak memahami satu sama lain, konflik dapat terjadi yang dapat mengakhiri ikatan rumah tangga. Salah satu faktor yang dapat membantu adalah pemahaman.

f. Gangguan Pihak Ketiga

Orang ketiga yang dimaksudkan di sini adalah mereka yang memicu krisis rumah tangga, baik dengan sengaja maupun tidak sengaja. Salah satu alasan *broken home* adalah perselingkuhan.

